

## **ARTIKEL PENELITIAN**

### **STUDI EFEKTIVITAS KUTAB BILHIKMAH DALAM UPAYA PEMBERANTASAN BUTA HURUF AL-QUR'AN PADA MAHASISWA UPI**

**Udin Supriadi & Munawar Rahmat**

**ABSTRAK.** Banyaknya mahasiswa yang buta-huruf Al-Qur'an, tidak adanya metode cepat membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa, dan tidak adanya model manajemen pemberantasan buta-huruf Al-Qur'an, merupakan masalah akut sejak lebih sepuluh tahun yang lalu. Baru-baru ini terdapat metode Bil-Hikmah, suatu metode cepat membaca Al-Qur'an bagi segala umur, termasuk bagi mahasiswa. Dengan manajemen model Kutab, metode ini telah berhasil mengentaskan buta-huruf Al-Qur'an di beberapa lembaga pendidikan.

Penelitian ini berupaya menguji efektivitas Kutab Bil-Hikmah dalam memberantas buta-huruf Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UPI. Dengan sampel 12 kelompok belajar, atau 142 mahasiswa, penelitian ini berhasil membuktikan bahwa lembaga Kutab, dengan metode cepat membaca Al-Qur'an Bil-Hikmah, terbukti berhasil mengentaskan buta-huruf Al-Qur'an para mahasiswa. Dengan 4-6 kali pertemuan, para mahasiswa yang berada di posisi TD-4 meningkat ke posisi TM-1 (lancar membaca Al-Qur'an), dan mahasiswa yang berada pada posisi TD-3 lancar membaca Al-Qur'an setelah 5-9 kali pertemuan.

Adapun mahasiswa yang berada pada posisi TD 1-2 diprediksikan akan lancar membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pelatihan 14 dan 12 kali pertemuan.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam, di UPI khususnya, mempersyaratkan mampu membaca dan menulis Al-Qur'an untuk dapat lulus ujian PAI. Tapi, karena tidak adanya upaya terlembaga untuk pemberantasan buta huruf Al-Qur'an, maka masing-masing dosen menerapkan kebijaksanaannya sendiri-sendiri. Mungkin hanya segelintir dosen saja yang mengadakan test kemampuan ini beserta upaya-upaya pengentasan buta-hurufnya. Sebagian dosen hanya berhenti sampai pada keinginan saja, tapi upaya peningkatan kemampuan baca-tulis Al-Qur'an tidak dilakukannya. Paling hebat hanya sebatas menganjurkan agar mahasiswa belajar di BAQI (Masjid Al-Furqan), atau di masjid-masjid sekitar tempat tinggal mahasiswa, atau belajar pada mahasiswa yang sudah bisa membaca dan menulis Al-Qur'an. Sebagian dosen lagi bahkan tidak menyinggung soal ini dengan alasan yang berbeda-beda. Walau demikian semua dosen sepakat bahwa mahasiswa perlu bisa membaca dan menulis Al-Qur'an.

Persoalan ketidakmampuan mahasiswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an memang sudah merupakan problem hampir seluruh universitas dan sekolah-sekolah. Di dua Jurusan pada FIP IKIP Bandung saja pada 1991 ditemukan sekitar 48% mahasiswa tidak bisa membaca Al-Qur'an (Udin Supriadi, 1992). Hampir sama dengan di UNHAS, pada tahun 1998 sekitar 47% mahasiswa tidak bisa membaca Al-Qur'an. Demikian juga di SD, SLTP, dan SMU/SMK Kodya Bandung lebih dari 60% siswa belum bisa membaca Al-Qur'an (Udin Supriadi, 1998).

Mengapa masih banyak mahasiswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an, padahal sosialisasi Al-Qur'an dengan berbagai metode: IQRA, QIRA'ATI, AL-BARQI hingga BIL-HIKMAH sangat gencar dilakukan?

Dengan melihat hubungan kemampuan membaca Al-Qur'an pada mahasiswa dengan para pelajar SD hingga SMU tampaknya terdapat hubungan yang linier. Bahwa prosentase mahasiswa yang tidak mampu membaca Al-Qur'an berbanding lurus dengan para siswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an. Artinya, diduga bahwa mahasiswa yang bisa membaca Al-Qur'an adalah mereka yang memang sejak SMU sudah bisa membacanya. Demikian juga, para siswa SMU yang bisa membaca Al-Qur'an bukanlah pengaruh pendidikan agama di SMU melainkan sebagai bawaan dari pendidikan di bawahnya, yaitu sejak TK atau SD. Dugaan ini didasarkan pada maraknya Taman Kanak-kanak dan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TKA/TPA) yang diramaikan oleh anak-anak usia TK dan SD. Jadi, mahasiswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an adalah mereka yang memang tidak pernah memasuki TKA/TPA atau tidak pernah menamatkannya. Data kecil yang diperoleh Munawar Rahmat pada mahasiswa Geografi dan Kimia UPI menunjukkan bahwa 52% mahasiswa yang tidak bisa membaca Al-Qur'an memang tidak pernah belajar Al-Qur'an secara terprogram sejak kecilnya. Sementara mereka yang mampu adalah para mahasiswa yang memasuki TKA/TPA atau mendapat pendidikan ketat dari orangtuanya. Hal ini berarti juga bahwa sekolah dan universitas tidak pernah mengupayakan para siswa dan mahasiswanya untuk dapat membaca Al-Qur'an.

Dengan mengamati metode-metode membaca Al-Qur'an yang populer di masyarakat memang belum ada satu metode pun yang mengadakan gerakan masal untuk mengajarkan baca-tulis Al-Qur'an kepada mahasiswa ataupun kepada siswa SMU. Metode IQRA, QIRA'ATI, dan AL-BARQI, baru menggarap anak-anak TK dan SD. Mungkin, baru metode BIL-HIKMAH yang benar-benar serius memberantas buta-huruf baca-tulis Al-Qur'an di kalangan mahasiswa.

Metode BIL-HIKMAH telah digunakan bertahun-tahun di Universitas Islam Bandung (Unisba). Di universitas ini memang terdapat Pesantren Mahasiswa. Di pesantren inilah para mahasiswa digembleng, di antaranya dalam membaca dan menulis Al-Qur'an. Hasilnya, 100% mahasiswa Unisba mampu membaca dan menulis Al-Qur'an. Hasil Action Research dan pengalaman terakhir (1995-1999) yang dilakukan oleh dosen-dosen PAI Unisba, hanya 90 menit x 12 pertemuan saja mahasiswa yang masih NOL menjadi mampu membaca dan menulis Al-Qur'an, dengan perbandingan 1 dosen : 30 mahasiswa. Mahasiswa yang sudah agak bisa, lebih sedikit lagi jumlahnya.

UPI tidak mempunyai Pesantren Mahasiswa. Tapi sekarang, Jurusan MKDU telah bekerja sama dengan Yayasan Baitul Hikmah Indonesia (YBHI) mendirikan Kutab-kutab. Tujuannya, antara lain untuk memberantas buta-huruf Al-Qur'an. Jurusan MKDU FPIPS UPI bersama YBHI telah menghimpun hampir seratus orang mahasiswa UPI yang sudah sangat mahir membaca dan menulis Al-Qur'an. Mereka inilah yang akan menjadi guru-guru Kutab, setelah terlebih dahulu di-*training* secara khusus sebagai guru Kutab, dalam mengajarkan metode BIL-HIKMAH pada khususnya. YBHI pun telah menyusun Placement Test Baca-Tulis Al-Qur'an BIL-HIKMAH yang memiliki validitas konstruk dan prediktif.

Kutab Bil-Hikmah telah berupaya mengadakan Placement Test baca-tulis Al-Qur'an bagi seluruh mahasiswa UPI peserta kuliah PAI pada Semester Ganjil 2000-2001. Kemudian dilakukan upaya-upaya pemberantasan buta-huruf Al-Qur'an pada seluruh mahasiswa tersebut. Data inilah yang akan digunakan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Masalah utama penelitian ini adalah bagaimanakah efektivitas metode Bil-Hikmah dalam mengajarkan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa?

Buku Bil-Hikmah terdiri dari 3 jilid tipis (buku saku) Cara Cepat Belajar "Membaca" Al-Qur'an, yakni masing-masing 22 halaman Jilid Pertama, 22 halaman Jilid Kedua, dan 34 halaman Jilid Ketiga. Artinya, jauh lebih tipis dari keseluruhan buku-buku panduan berbagai metode cepat membaca Al-Qur'an. Melihat ketebalan buku panduannya serta studi-studi terdahulu tampaknya Metode Bil-Hikmah akan sukses juga digunakan di UPI. Penelitian inilah yang akan menjawabnya.

Secara operasional, penelitian ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: (1) Bagaimanakah tingkat keterampilan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an sebelum mengikuti bimbingan dengan metode Bil-Hikmah? Setelah pertanyaan ini dapat terjawab, yaitu dengan teridentifikasinya posisi ketrampilan membaca Al-Qur'an para mahasiswa

melalui "Placement Test" (Belum bisa membaca, TD 1-4, atau Sudah bisa membaca, TM 1-2), muncul pertanyaan berikutnya, (2) Sejauh manakah percepatan peningkatan posisi para mahasiswa di dalam membaca Al-Qur'an? Dan (3) Bagaimanakah efektivitas Kutab Bil-Hikmah di dalam memberantas buta-huruf Al-Qur'an bagi para mahasiswa UPI?

## B. KAJIAN PUSTAKA DAN STUDI TERDAHULU

Sejak IKIP Bandung berubah menjadi UPI, Penyelenggaraan bimbingan keagamaan di BAQI lebih terfokus pada bimbingan baca Al-Quran, khususnya bagi mahasiswa yang belum mampu membaca al-Quran. Pada th 2000 penyelenggraan bimbingan baca Al-quran di BAQI mulai menggunakan metoda Bil-Hilkimah. Metoda ini termasuk metoda baru serta mampu mengantarkan para mahasiswa membaca al-Quran secara cepat. Sejak saat itu BAQI sering disebut sebagai Kutab Bil-Hikmah, sebuah lembaga yang memfokuskan di bidang baca Al-Quran dengan menggunakan metoda dan manajemen Bil-Hikmah yang terkait langsung dengan MKDU khususnya dengan mata kuliah PAI. Dalam aktivitas sehari-hari sebutan kutab juga merupakan akronim dari *Kelas Khusus Tadarus Al-Quran Bersama*. (KUTAB) yang diselenggarakan di BAQI.

Secara teoritis terdapat dua metode-induk dalam membaca Al-Qur'an, yaitu metode Baghdadiyah dan Shautiyah. Metode Baghdadiyah merupakan metode lama, diperkirakan beberapa tahun pasca wafatnya Nabi Muhammad Saw. Adapun metode Shautiyah merupakan metode baru yang populer di Indonesia mulai tahun 1970-an, sejalan dengan dipopulerkannya sistem "Struktural Analitik Sintetik" (SAS) dalam pengajaran "membaca".

Yang mula -mula memperkenalkan metoda syautiyah adalah metoda Qira'ati (1963), diikuti oleh Al-Barqi (th 1965), dan Iqra (1980). Sementara itu metoda Bil-Hikmah menggunakan elektik dari pendekatan bagdadiyah, syautiyah dan metoda Sinsin (Asosiasi). Metoda ini ditemukan pada tahun 1997, dan mulai penulisan bukunua th 1993, pada tahun berikutnya mulai dikembangkan di UNISBA, ke lembaga-lembaga lain.

Mulai tahun 2000 metoda ini dikemas dalam empat jilid. Terdiri atas tiga jilid buku untuk panduan membaca dan satu jilid untuk panduan menulis. Sejak tersebut mulai dikembangkan oleh Yaayan Baitul hikmah Indonesia. Di Universitas Penddikan Indonesia dipakai sebagai bahan pengayaan untuk calon guru TK dan SD. Demikian pula di lembaga yang menanngnai tilawatil Quran (BAQI), metoda telah digunakan selama dua semester th 2000/2001.

Metoda Bilhikmah memiliki berbagai keunggulan antara lain : Terstruktur, asosiasi, fleksibilitas, kesamaan bunyi, drill, menggabungkan pengajaran membaca dengan menulis al-qur'an, materi tersusun secara bervariasi, sehingga menarik dan tidak membosankan; materi dikemas berdasarkan prinsip himpunan secara berjenjang, dapat dipelajari secara meloncat-loncat dari satu kunci ke kunci lain, kefasihan membaca dibina sejak awal, strategi penghalusan "makhrajul khuruf" disusun apik., dan dapat mengantarkan membaca Al-Quran dengan cepat.

### C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Kutab Bilhikmah dapat dilihat dari peningkatan posisi (dari Tingkat Dasar ke Tingkat Menengah) dan jumlah pertemuan. Hasil *action research* pada mahasiswa Unisba, mereka yang berada pada posisi TD-1 dapat meningkat pada posisi TM-1 setelah melalui treatment sebanyak 12 kali pertemuan. Tapi, dalam penelitian ini peserta yang berada pada posisi TD-1 hanya mengikuti treatment 2-6 kali pertemuan, dan mereka yang berada pada posisi TD-2 mengikuti treatment 4-6 kali pertemuan. Jadi, belum teruji apakah di UPI juga dengan 12 kali pertemuan para mahasiswa yang berada pada posisi TD-1 dapat meningkat menjadi pada posisi TM-1?

#### 1. *Posisi Keterampilan Baca Al-Qur'an para Mahasiswa UPI*

Dari sekitar 800 mahasiswa yang mengikuti Placement Test, separohnya (50%) dikategorikan sudah dapat membaca Al-Qur'an (posisi TM 1-2) dan separohnya lagi (50%) belum dapat membaca Al-Qur'an (posisi TD 1-4).

Mahasiswa yang mengikuti pelatihan baca-tulis Al-Qur'an metode Bilhikmah (sekitar 400 orang), separohnya berada pada posisi TD-4 (50%), seperempatnya TD-3 (25%), seperempatnya lagi TD-2 dan TD-1 (masing-masing 17% dan 8%). Atau, TD-4 terdiri dari 18 kelompok belajar, TD-3 = 9 kelompok, TD-2 = 6 kelompok, dan TD-1 = 3 kelompok.

Tidak semua mahasiswa yang berada pada posisi TD 1-4 dijadikan sampel. Dari sebanyak 36 kelompok belajar baca-tulis Al-Qur'an metode Bilhikmah, sebanyak sepertiganya (12 kelompok) ditetapkan sebagai sampel secara proporsional, yaitu: TD-1 = 1 kelompok, TD-2 = 2 kelompok, TD-3 = 3 kelompok, dan TD-4 = 6 kelompok.

Hasil treatment (pelatihan) selama 2-8 kali pertemuan (tergantung kehadiran mahasiswa) sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dari Tingkat Dasar 1  
Setelah Dilakukan Treatment (n = 12 mahasiswa)

Tabel 2: Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an dari Tingkat Dasar 1

Pre-test	Post-test	Peningkatan	Jml Pertemuan	Jml mhs	Point/Pertemuan
TD-1	TD-2	1 point	2 pertemuan	1 org	1 point = 2,5 x
TD-1	TD-2	1 point	3 pertemuan	1 org	
TD-1	TD-3	2 point	3 pertemuan	1 org	2 point = 4,0 x
TD-1	TD-3	2 point	4 pertemuan	3 org	
TD-1	TD-3	2 point	5 pertemuan	2 org	
TD-1	TD-4	3 point	5 pertemuan	1 org	3 point = 5,8 x
TD-1	TD-4	3 point	6 pertemuan	3 org	

Hanya dalam 2-6 kali pertemuan, para peserta pelatihan yang berada pada posisi TD-1 dapat meningkat 1-3 point pada posisi TD-2, TD-3 dan TD-4. Semakin banyak pertemuannya, semakin tinggi pula kenaikan pointnya. Dengan 5-6 kali pertemuan, atau rata-rata 5,8 kali pertemuan, para peserta dapat meningkat 3 point (dari TD-1 menjadi TD-4). Sebaliknya, makin sedikit pertemuannya, semakin tipis pula kenaikan pointnya. Mereka yang meningkat 1 point (dari TD-1 menjadi TD-2) karena mereka hanya mengikuti 2-3 kali pertemuan (rata-rata 2,5 kali pertemuan). Dan mereka yang meningkat 2 point (dari TD-1 menjadi TD-3) adalah mereka yang kehadirannya tengah-tengah di antara mereka yang banyak dan sedikit hadir, yaitu mengikuti 3-5 kali pertemuan (rata-rata 4 kali pertemuan).

2. Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Tingkat Dasar 2

Setelah Dilakukan Treatment (n = 18 mahasiswa)

Tabel 3: Peningkatan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Tingkat Dasar 2

Pre-test	Post-test	Peningkatan	Jml Pertemuan	Jml mhs	Rata-rata
TD-2	TD-3	1 point	4 pertemuan	5 org	1 point = 4,4 x
TD-2	TD-3	1 point	5 pertemuan	8 org	
TD-2	TD-4	2 point	5 pertemuan	2 org	2 point = 5,6 x
TD-2	TD-4	2 point	6 pertemuan	3 org	

Dengan 4-6 kali pertemuan, para peserta pelatihan yang berada pada posisi TD-2 dapat meningkat 1-2 point pada posisi TD-3 dan TD-4. Frekuensi pertemuan berhubungan simetris dengan jumlah pointnya. Dengan 5-6 kali pertemuan, atau rata-rata 5,6 kali pertemuan, para peserta dapat meningkat 2 point (dari TD-2 menjadi TD-4). Dan mereka yang mengikuti 4-5 pertemuan (rata-rata 4,4 kali pertemuan) meningkat 1 point (dari TD-2 menjadi TD-3).

### 3. Peningkatan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Tingkat Dasar 3

Setelah Dilakukan Treatment (n = 37 mahasiswa)

Tabel 4: Peningkatan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Tingkat Dasar 3

Pre-test	Post-test	Peningkatan	Jml Pertemuan	Jml mhs	Rata-rata
TD-3	TD-4	1 point	3 pertemuan	8 org	1 point = 4,2 x
TD-3	TD-4	1 point	4 pertemuan	10 org	
TD-3	TD-4	1 point	5 pertemuan	12 org	
TD-3	TM-1	2 point	5 pertemuan	4 org	2 point = 5,4 x
TD-3	TM-1	2 point	6 pertemuan	2 org	
TD-3	TM-2	3 point	8 pertemuan	1 org	3 point = 8,0 x

Dengan 3-8 kali pertemuan, para peserta pelatihan yang berada pada posisi TD-3 dapat meningkat 1-3 point pada posisi TD-4, TM-1 dan TM-2. Semakin banyak pertemuannya, semakin tinggi pula kenaikan pointnya. Dengan 8 kali pertemuan, seorang peserta dapat meningkat 3 point (dari TD-3 menjadi TM-2). Sebaliknya, makin sedikit pertemuannya, semakin tipis pula kenaikan pointnya. Mereka yang meningkat 1 point (dari TD-3 menjadi TD-4) karena mereka hanya mengikuti 3-5 kali pertemuan (rata-rata 4,2 kali pertemuan). Dan mereka yang meningkat 2 point (dari TD-3 menjadi TM-1) adalah mereka yang kehadirannya tengah-tengah di antara mereka yang banyak dan sedikit hadir, yaitu mengikuti 5-6 kali pertemuan (rata-rata 5,4 kali pertemuan).

#### 4. Peningkatan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Tingkat Dasar 4

Setelah Dilakukan Treatment (n = 74 mahasiswa)

Tabel 5: Peningkatan Ketrampilan Membaca Al-Qur'an Tingkat Dasar 4

Pre-test	Post-test	Peningkatan	Jml Pertemuan	Jml mhs	Rata-rata
TD-4	TM-1	1 point	4 pertemuan	26 org	1 point = 4,9 x
TD-4	TM-1	1 point	5 pertemuan	19 org	
TD-4	TM-1	1 point	6 pertemuan	21 org	
TD-4	TM-2	2 point	7 pertemuan	3 org	2 point = 7,6 x
TD-4	TM-2	2 point	8 pertemuan	5 org	

Dengan 4-8 kali pertemuan, para peserta pelatihan yang berada pada posisi TD-4 dapat meningkat 1-2 point pada posisi TM-1 dan TM-2. Frekuensi pertemuan berhubungan simetris dengan jumlah pointnya. Dengan 7-8 kali pertemuan, atau rata-rata 7,6 kali pertemuan, para peserta dapat meningkat 2 point (dari TD-4 menjadi TM-2). Dan mereka yang mengikuti 4-6 kali pertemuan (rata-rata 4,9 pertemuan) meningkat 1 point (dari TD-4 menjadi TM-1).

#### 5. Rata-rata Kenaikan Tingkat Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Setelah Dilakukan Treatment oleh Kutab Bilhikmah



Tabel 5 di atas mengindikasikan tingkat kesukaran peningkatan point dari berbagai tingkatan. Peningkatan paling sukar terjadi pada posisi TD-4, yang hanya menghasilkan peningkatan 0,2 point per-pertemuannya; sedangkan TD-1 paling mudah, yakni 0,4 point per-pertemuan, atau meningkat 2 kali lebih cepat dari TD-4. Adapun TD-2 dan TD-3 berada di tengah-tengah, tidak terlalu sukar dan tidak pula terlalu mudah, yakni meningkat 0,3 point per-pertemuannya.

#### D. Pembahasan

Seberapa efektifkah Kutab Bilhikmah dalam memberantas buta huruf Al-Qur'an di kalangan mahasiswa UPI, merupakan pertanyaan utama yang ingin dijawab melalui penelitian ini.

Efektivitas Kutab Bilhikmah dapat dilihat dari peningkatan posisi (dari Tingkat Dasar ke Tingkat Menengah) dan jumlah pertemuan. Hasil *action research* pada mahasiswa Unisba, mereka yang berada pada posisi TD-1 dapat meningkat pada posisi TM-1 setelah melalui treatment sebanyak 12 kali pertemuan. Tapi, dalam penelitian ini peserta yang berada pada posisi TD-1 hanya mengikuti treatment 2-6 kali pertemuan, dan mereka yang berada pada posisi TD-2 mengikuti treatment 4-6 kali pertemuan. Jadi, belum teruji apakah di UPI juga dengan 12 kali pertemuan para mahasiswa yang berada pada posisi TD-1 dapat meningkat menjadi pada posisi TM-1?

#### 2. Efektivitas Kutab Bilhikmah dalam Memberantas Buta-Huruf Al-Qur'an Bagi Mahasiswa

Penelitian ini baru dapat menjawab mahasiswa yang berada pada posisi TD-4 dan TD-3. Seluruh peserta yang berada pada posisi TD-4 (100%) dan sebagian kecil mereka yang berada pada posisi TD-3 (19%) berhasil ditingkatkan posisinya menjadi TM-1 dan TM-2, sebagai berikut dalam Tabel 6 dan 7:

Tabel 1: Efektivitas Kutab Bilhikmah untuk Mahasiswa pada Posisi TD-4

Posisi Post-test	Posisi Pre-test	Peningkatan Point	Jumlah Pertemuan	Jumlah mahasiswa
TM-2	TD-4	2 point	7 pertemuan	3 orang
TM-2	TD-4	2 point	8 pertemuan	5 orang
TM-1	TD-4	1 point	4 pertemuan	26 orang
TM-1	TD-4	1 point	5 pertemuan	19 orang
TM-1	TD-4	1 point	6 pertemuan	21 orang

Jumlah peserta yang meningkat menjadi TM-2	<b>8 orang</b>
Jumlah peserta yang meningkat menjadi TM-1	<b>66 orang</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>74 orang</b>

Sebagian besar mereka, dengan 4-6 kali pertemuan, dapat meningkat pada posisi TM-1 (89%), dan sebagian kecil lainnya, dengan 7-8 kali pertemuan, dapat meningkat pada posisi TM-2 (11%).

Data ini pun menunjukkan, bahwa Kutab Bilhikmah terbukti berhasil meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa yang berada pada posisi TD-4. Tingkat efektivitasnya dapat dilihat dari jumlah pertemuan. Untuk mencapai TM-1, mahasiswa yang tercepat membutuhkan **4 kali** pertemuan, sedangkan mereka yang paling lambat membutuhkan **6 kali** pertemuan. Dan untuk mencapai TM-2, mahasiswa yang tercepat membutuhkan 7 kali pertemuan, sedangkan mereka paling lambat membutuhkan 8 kali pertemuan.

Tabel 2: Efektivitas Kutab Bilhikmah untuk Mahasiswa pada Posisi TD-3

Posisi Post-test	Posisi Pre-test	Peningkatan Point	Jumlah Pertemuan	Jumlah mahasiswa
TM-2	TD-3	3 point	8 pertemuan	1 orang
TM-1	TD-3	2 point	5 pertemuan	4 orang
TM-1	TD-3	2 point	6 pertemuan	2 orang
Jumlah peserta yang meningkat menjadi TM-2				<b>1 orang</b>
Jumlah peserta yang meningkat menjadi TM-1				<b>6 orang</b>
<b>JUMLAH TOTAL</b>				<b>7 orang</b>

Sebanyak 6 dari 7 orang mahasiswa yang berada pada posisi TD-3, dengan 5-6 kali pertemuan, dapat meningkat pada posisi TM-1 (86%), dan seorang lainnya, dengan 8 kali pertemuan, dapat meningkat pada posisi TM-2 (14%).

Data ini pun menunjukkan, bahwa Kutab Bilhikmah terbukti berhasil meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa yang berada pada posisi TD-3. Tingkat efektivitasnya dapat dilihat dari jumlah pertemuan. Untuk mencapai TM-1, mahasiswa yang tercepat membutuhkan **5 kali** pertemuan, sedangkan mereka yang paling lambat membutuhkan **6 kali** pertemuan. Dan untuk mencapai TM-2 membutuhkan 8 kali pertemuan.

### 3. *Prediksi Efektivitas Kutab Bilhikmah untuk Mahasiswa yang Berada*

*Posisi TD 1, 2 dan 3*

Beberapa pertemuankah agar mahasiswa yang berada pada posisi TD-1 meningkat pada posisi TM-1, data empirik ini belum dapat menjawabnya. Tapi, dengan menelusuri kelompok mahasiswa pada berbagai tingkatan kiranya hasilnya dapat diprediksikan. Perhatikan Tabel 8 berikut:

Tabel 4: Peningkatan Posisi Berdasarkan Tingkat Kecepatannya

Peningkatan Posisi	Jumlah Treatmen/ Pertemuan ke Posisi ...					
	Dari ..... ke .....	TD-2	TD-3	TD-4	TM-1	TM-2
TD-1		2-3 pert.	3-5 pert.	5-6 pert.	-	-
TD-2		-	4-5 pert.	5-6 pert.	-	-
TD-3		-	-	3-5 pert.	5-6 pert.	8 pert.
TD-4		-	-	-	4-6 pert.	7-8 pert.

Berdasarkan data peningkatan posisi dalam tabel di atas kiranya dapat diprediksi, berapa pertemuankah mahasiswa yang berada pada TD-1 agar meningkat menjadi TM-1 dan TM-2.

Mahasiswa yang tercepat, dengan 5-6 pertemuan dapat meningkat ke posisi TD-4. Dengan menggunakan data pada mahasiswa tercepat yang berada pada posisi TD-4, dengan 4 pertemuan dapat meningkat ke posisi TM-1. Artinya, dari TD-1 ke TM-1, paling cepat, membutuhkan waktu 5+4 kali pertemuan, atau 9 kali pertemuan. Bagi mereka yang tercepat kedua membutuhkan waktu 6+6 pertemuan, atau 12 kali pertemuan. Artinya lagi, jika mereka yang tercepat dan berada pada posisi TD-1 itu ditreatment sebanyak 9-12 kali pertemuan, maka mereka akan trampil membaca Al-Qur'an (pada posisi TM-1). Untuk lebih melancarkannya lagi dibutuhkan waktu 7-8 kali pertemuan (menuju TM-2).

Adapun mahasiswa yang paling lambat, dengan 3 pertemuan, mereka dapat meningkat ke posisi TD-2. Dengan menggunakan data mahasiswa yang berada pada posisi TD-2 paling lambat, mereka dapat meningkat ke posisi TD-3 setelah 5 kali pertemuan. Artinya, dari TD-1 ke TD-3 dibutuhkan waktu, paling lama 3+5 pertemuan, atau 8 kali pertemuan. Dengan menggunakan data mahasiswa yang berada pada posisi TD-3 paling lambat, mereka dapat meningkat ke posisi TD-4 setelah 6 kali pertemuan. Atau, dari TD-1 ke TD-4 membutuhkan waktu 8+6 kali pertemuan, atau 14 kali pertemuan. Dan dengan menggunakan data mahasiswa yang berada pada posisi TD-4 paling lambat, mereka dapat

meningkat ke posisi TM-1 setelah 6 kali pertemuan. Atau, dari TD-1 ke TM-1 membutuhkan waktu 14+6 kali pertemuan, atau 20 kali pertemuan.

Jadi, mahasiswa TD-1 yang tercepat akan trampil membaca Al-Qur'an setelah 9 kali pertemuan, sedangkan mereka yang paling lambat setelah dilakukan treatment selama 20 kali pertemuan.

Adapun rata-rata kenaikan dan jumlah pertemuan dapat diperhatikan kembali Tabel 6 di atas. Dengan 5 kali pertemuan, mahasiswa yang berada pada posisi TD-1 dapat meningkat 2 point ke posisi TD-3. Dengan 4 pertemuan lagi, atau 9 kali pertemuan, mereka dapat meningkat ke posisi TD-4. Dan dengan 5 kali pertemuan lagi, atau 14 kali pertemuan, mereka dapat meningkat ke posisi TM-1. Artinya, rata-rata mahasiswa yang berada pada posisi TD-1 akan trampil membaca Al-Qur'an setelah diadakan treatment selama **14 kali** pertemuan.

Bagaimanakah halnya dengan mahasiswa yang berada pada posisi TD-2. Dengan rata-rata meningkat 1,5 point setelah 5 kali pertemuan, mereka dapat meningkat ke posisi TD-3,5. Artinya, dengan 2 pertemuan lagi (separoh pertemuan dari posisi TD-3 ke TD-4), atau 7 pertemuan, mereka dapat meningkat ke posisi TD-4. Dan dengan 5 pertemuan lagi, atau **12 kali** pertemuan, mereka akan dapat membaca Al-Qur'an (TM-1).

Adapun mahasiswa yang berada pada posisi TD-3 dengan 4 kali pertemuan dapat meningkat ke posisi TD-4, dan dengan 5 kali pertemuan lagi, atau **9 kali** pertemuan, mereka akan dapat membaca Al-Qur'an (TM-1). Adapun mahasiswa yang berada pada posisi TD-4 rata-rata meningkat ke posisi TM-1 setelah **5 kali** pertemuan.

Dengan menggunakan angka rata-rata ini, maka tingkat efektivitas Kutab Bilhikmah dalam memberantas buta-huruf Al-Qur'an dapat diringkaskan dalam tabel ini.

Tabel 5: Efektivitas Kutab Bilhikmah

POSISI ASAL	TRAMPIL BACA AL-QUR'AN	BANYAK TREATMENT
TD-1	TM-1	14 pertemuan
TD-2	TM-1	12 pertemuan
TD-3	TM-1	9 pertemuan
TD-4	TM-1	5 pertemuan

#### D. KESIMPULAN

Keseimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara umum, Kutab Bilhikmah berhasil meningkatkan tarap kemampuan mahasiswa

dalam membaca Al-Qur'an. Tidak ada seorang peserta pun yang tidak meningkat level kemampuannya. Hanya saja, belum seluruh mahasiswa peserta Kutab ini yang dikategorikan "lancar" membaca Al-Qur'an. Sebabnya, karena para peserta tidak mengikuti pelatihan secara tuntas. Seharusnya, para peserta – terutama yang berada pada level TD-1 dan TD-2 – mengikuti pelatihan ini selama 12-14 pertemuan. Nyatanya, mereka hanya mengikuti 4-8 kali pertemuan. Selain itu, masih adanya Instruktur yang tidak sepenuhnya menggunakan kaidah-kaidah Metode Bilhikmah.

2. Penelitian ini secara meyakinkan baru dapat menjawab mahasiswa yang berada pada posisi TD-4. Dari 74 orang peserta yang berada pada posisi ini, mereka semuanya berhasil ditingkatkan posisinya menjadi TM-1 dan TM-2 (100%). Sebagian besar mereka, dengan 4-6 kali pertemuan, dapat meningkat pada posisi TM-1 (89%), dan sebagian kecil lainnya, dengan 7-8 kali pertemuan, dapat meningkat pada posisi TM-2 (11%). Hal ini pun menunjukkan, bahwa Kutab Bilhikmah terbukti berhasil meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa yang berada pada posisi TD-4. Tingkat efektivitasnya dapat dilihat dari jumlah pertemuan. Untuk mencapai TM-1, mahasiswa yang tercepat membutuhkan **4 kali** pertemuan, sedangkan mereka yang paling lambat membutuhkan **6 kali** pertemuan. Dan untuk mencapai TM-2, mahasiswa yang tercepat membutuhkan 7 kali pertemuan, sedangkan mereka paling lambat membutuhkan 8 kali pertemuan.
3. Sebanyak 7 dari 37 mahasiswa yang berada pada posisi TD-3 (11%) berhasil juga meningkat posisinya ke TM-1 dan TM-2. Sebanyak 6 dari 7 orang mahasiswa yang berada pada posisi TD-3, dengan 5-6 kali pertemuan, dapat meningkat pada posisi TM-1, sedangkan seorang peserta lainnya, dengan 8 kali pertemuan, dapat meningkat pada posisi TM-2. Data ini pun menunjukkan, bahwa Kutab Bilhikmah terbukti berhasil meningkatkan ketrampilan membaca Al-Qur'an bagi mahasiswa yang berada pada posisi TD-3. Tingkat efektivitasnya dapat dilihat dari jumlah pertemuan. Untuk mencapai TM-1, mahasiswa yang tercepat membutuhkan **5 kali** pertemuan, sedangkan mereka yang paling lambat membutuhkan **6 kali** pertemuan. Dan untuk mencapai TM-2 membutuhkan 8 kali pertemuan.
4. Berapa kali pertemuankah mahasiswa yang berada pada posisi TD 1-3 dapat meningkat ke posisi TM-1 (trampil membaca Al-Qur'an), penelitian ini belum dapat membuktikannya. Tapi dengan menelusuri kelompok mahasiswa pada berbagai tingkatan, kiranya hasilnya dapat diprediksikan sebagai berikut:

- a. Mahasiswa yang berada pada posisi TD-3 rata-rata dapat meningkat ke posisi TM-1 setelah mengikuti 9 kali pertemuan;
- b. Mahasiswa yang berada pada posisi TD-2 rata-rata dapat meningkat ke posisi TM-1 setelah 12 kali pertemuan;
- c. Mahasiswa yang berada pada posisi TD-1 rata-rata dapat meningkat ke posisi TM-1 setelah 14 kali pertemuan.

## REFERENSI